

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan Suliyanto (2018:2) penelitian merupakan proses pemeriksaan yang bertujuan untuk memecahkan persoalan, baik persoalan yang mudah maupun persoalan teoritis yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasannya, penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Suliyanto (2018:15) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dan jika penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel, maka disebut penelitian kausal. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Motivasi Ekstrinsik sebagai variabel independent (X1), Lingkungan Kerja Fisik sebagai variabel independent (X2) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependent (Y).

3.2. Sumber Data

Suliyanto (2018:154) data merupakan bahan mentah dari informasi, sehingga informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penerimanya. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dapat digunakan untuk memecahkan persoalan dalam penelitian.

Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Suliyanto (2018:156) :

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Cara memperoleh data primer dapat dilakukan seperti pengisian kuisioner yang dilakukan antara penulis dan narasumber dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan

tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian meliputi data tentang motivasi ekstrinsik, lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui media perantara. Cara memperoleh data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dari berbagai sumber terlebih dari buku dan situs-situs di internet. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tentang motivasi ekstrinsik, lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto (2018:163) pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara cermat, jujur dan teliti sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang benar-benar diperoleh langsung dari lapangan dan bukan data karangan atau data fiktif.

Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

3.3.1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi atau tempat riset yang akan diteliti.

Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan :

3.3.1.1. Teknik Observasi

Menurut Suliyanto (2018:166) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera yang dimiliki manusia antara lain melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba.

3.3.1.2. Wawancara

Suliyanto (2018:164) wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana penulis langsung berdialog dengan narasumber untuk menggali informasi. Tahap wawancara penulis tidak harus bertatap muka secara langsung dengan narasumber tetapi dapat juga dilakukan dengan media tertentu misalnya telepon atau chatting melalui internet.

3.3.1.3. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada narasumber agar narasumber dapat memberikan jawabannya berdasarkan Suliyanto (2018:167).

3.4. Populasi dan Sampel

Tidak semua elemen atau subjek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik, hal ini karena adanya beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi. Menurut Suliyanto (2018:177) pengertian populasi dan sampel sebagai berikut :

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi tidak hanya berupa manusia atau makhluk hidup lainnya, tetapi juga dapat berupa benda mati. Populasi dalam penelitian yang dilakukan di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu yang berjumlah total 40 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Berdasarkan Suliyanto (2018:210) penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, merupakan teknik

pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dikarenakan tidak memungkinkan untuk meneliti dan membagikan kuesioner kepada pemilik perusahaan, dan divisi admin dikarenakan adanya perbedaan dalam penilaian kinerja, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu yang berjumlah 36 karyawan yang terdiri dari 18 orang bagian produksi dan 18 orang bagian pemasaran.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto (2018:124) variabel merupakan karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu yang satu ke waktu lainnya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pada hubungan antar variabel penulis menggunakan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) Suliyanto (2018:127) :

3.5.1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Motivasi Ekstrinsik (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2)

3.5.2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Suliyanto (2018:147) merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional variabel dari penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Mangkunegara (2013:67) kinerja karyawan merupakan hasil yang berupa kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan kewajiban tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dapat diukur dan juga merupakan perilaku nyata yang dicapai oleh seorang karyawan dalam periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya di dalam perusahaan dengan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.	1. Kuantitas 2. Tanggung jawab 3. Kehadiran 4. Kerjasama Indikator kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2013:67)	Likert
Motivasi Ekstrinsik (X1)	Frederick Herzberg dalam Hasibuan (2014:228) motivasi ekstrinsik merupakan faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh rasa tenang badaniah.	Motivasi kerja ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan ekonomis.	1. Gaji 2. Kebijakan dan administrasi perusahaan 3. Hubungan antar pribadi 4. Kualitas supervisi Indikator motivasi ekstrinsik menurut Frederick Herzberg dalam Hasibuan (2014:228)	Likert
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	Menurut Sedarmayanti (2013) Lingkungan kerja fisik merupakan semua keadaan yang berbentuk fisik yang tersedia di sekitar tempat kerja yang berguna dan mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.	Lingkungan kerja fisik merupakan kehidupan seorang dari segi fisik yang berpengaruh terhadap tanggung jawab pekerjaan dan tugasnya di dalam perusahaan.	1. Fasilitas 2. Ruang gerak 3. Keamanan di tempat kerja 4. Kenyamanan Indikator lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti (2013)	Likert

3.6.1. Skala Likert

Berdasarkan Suliyanto (2018:140) skala likert merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas. Skala likert memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skala nominal karena tidak hanya menyatakan kategori saja tetapi sudah dapat menyatakan peringkat.

Tabel 3. 2. Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

Suliyanto (2018:231) mengatakan penelitian pada dasarnya merupakan proses pengukuran terhadap variabel yang diteliti, sehingga kualitas penelitian sangat tergantung kepada alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini uji persyaratan instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1. Uji Validitas

Berdasarkan Suliyanto (2018:233) uji validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur.

Teknik pengujian dengan program SPSS untuk uji validitas menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

Bivariate Pearson dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- X = Skor butir
- Y = Skor total butir

Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai korelasi yang tercantum dalam tabel $\alpha = 5\%$

3.7.2. Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018:254) uji reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perubahan.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari uji validitas, kemudian dimasukan ke dalam rumus Apearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{sb} = 2r_{pm}$$

$$r_{sb} = 1 + r_{pm}$$

Keterangan :

- rsb = Reliabilitas
- rpm = Koefisien korelasi product moment

Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai rsb lebih besar daripada nilai r dalam tabel $\alpha = 5\%$

Tabel 3. 3. Uji Reliabilitas

Koefisien r	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Sugiono (2012:79) mengatakan bahwa statistik parametris mempunyai syarat bahwa setiap variabel yang akan dianalisis wajib di distribusikan secara normal, untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan kenormalan data yang diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal apabila tingkat Sig. > 0,05.

Rumusan hipotesis :

Ho : data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka Ho ditolak.

3.8.2. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS.

Rumusan hipotesis :

Ho : Model regresi berbentuk linear

Ha : Model regresi tidak berbentuk linear

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka Ho ditolak.

3.8.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear yang terjadi diantara variabel-variabel independent, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat Variance Inflation Factor (VIF).

Rumusan Hipotesis :

Ho : VIF > 5, terdapat multikolinearitas antar variabel independent.

Ha : VIF < 5, tidak ada multikolinearitas antar variabel independent.

Selain itu, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat juga dengan melihat korelasinya. Jika hasil yang ditunjukkan kurang dari 0,8 maka dapat dipastikan bahwa variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika suatu variabel memiliki nilai korelasinya lebih dari 0,8 maka dapat dipastikan terdapat masalah multikolinearitas.

3.9. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses untuk mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan respon, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lebih dari satu variabel yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = Nilai estimasi Kinerja Karyawan (Y)
- a = Konstanta
- X1 = Nilai variabel independent Motivasi Ekstrinsik (X1)
- X2 = Nilai variabel independent Lingkungan Kerja Fisik (X2)
- b₁b₂ = Koefisien regresi (X1 X2)

Rumusan Hipotesis :

- Ho : Motivasi Ekstrinsik dan Lingkungan Kerja Fisik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- Ha : Motivasi Ekstrinsik dan Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.10. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-F.

Berikut merupakan penjelasannya:

3.10.1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengaruh Motivasi Ekstrinsik (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Motivasi Ekstrinsik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu .

Ha : Motivasi Ekstrinsik (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Lingkungan Kerja Fisik (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu .

Ha : Lingkungan Kerja fisik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima

3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Pengaruh Motivasi Ekstrinsik (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Motivasi Ekstrinsik (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu .

Ha : Motivasi Ekstrinsik (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Maju Jaya Pratama Pringsewu.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db1 = k$ dan $db2 = n-k-1$

Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka Ho ditolak.

Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka Ho diterima.

Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis